

Erotisme Dalam Berita Kriminal Online

(Analisa Isi di Liputan6.com dan Tribunews.com)

Indah Suryawati

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur, Jakarta

e-mail: indahsuryawati_2121@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research to find how eroticism has presented criminal news such as rape, lewd and sexual harassment at Liputan6.com and Tribunews.com. The theory is used content analysis. The research method was used content analysis with a quantitative approach. The research get result about Liputan6.com (64.3%) and Tribunews.com (86,%) put a bombastic headlines. The type of coverage used Liputan6.com and Tribunews.com are more coverage the one-sided than cover of both sides. Liputan6.com has prioritized human interest value, while Tribunews.com put timeliness or actuality value.

Keywords: content analysis, criminal news, eroticism

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana erotisme disajikan dalam berita kriminal tentang pemerkosaan, cabul dan pelecehan seksual di Liputan6.com dan Tribunews.com. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Liputan6.com (64,3%) dan Tribunews.com (86,%) menggunakan headline bombastis. Jenis liputan yang digunakan Liputan6.com dan Tribunews.com adalah liputan lebih satu sisi dibanding liputan dua sisi. Tentang pemilihan nilai berita, Liputan6.com memprioritaskan unsur *human interest*, sedangkan Tribunews.com lebih mengutamakan unsur aktualitas.

Kata Kunci: analisis isi, berita kriminal, erotisme

1. Pendahuluan

Berbagai persoalan mengenai erotisme dalam pers dikemukakan dalam berbagai kesempatan. Namun ada contoh yang jika ditinjau dari pilihan kata dan kalimat yang digunakan, tidak jelas apakah itu sekedar erotisme atau malah pornografi. Yang dipersoalkan adalah kenyataan masih ada media massa yang menyajikan berita tentang peristiwa yang berkaitan dengan seks.

Kasus perkosaan, pencabulan hingga pelecehan seksual yang *notabene* merupakan bagian dari berita kriminal, oleh pengelola media *online* sengaja dikemas dengan memasukkan unsur seks. Terutama saat menceritakan kembali proses terjadinya kasus-

kasus tersebut yang seringkali dibahas secara vulgar dan terperinci. Menurut Haris Sumadiria, seks tak hanya sekadar menunjuk pada keindahan anatomi perempuan. Seks bisa tampil begitu seronok lewat perilaku menyimpang remaja dalam berbagai kasus di kota-kota besar, dari soal keperawanan sampai masalah hamil di luar nikah, perkosaan dan bunuh diri (Sumadiria, 2011: 91).

Jika ditinjau dari sudut pandang *news value* (nilai berita), unsur seks bukan menjadi hal yang tabu untuk diangkat dalam sebuah berita. Unsur seks bahkan menjadi salah satu unsur yang dianggap layak untuk dikemas menjadi sebuah berita. Apalagi faktanya sebagian khalayak masih beranggapan bahwa

berita yang mengandung unsur seks masih menarik untuk dibaca, didengar atau ditonton.

Menurut Brian S Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen, dan Don Ranly dalam *News Reporting and Editing* menunjuk kepada sembilan hal yaitu keluarbiasaan (*unusualness*), kebaruan (*newsness*), akibat (*impact*), aktual (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*), konflik (*conflict*), orang penting (*prominence*), dan kejutan (*surprising*). Beberapa pakar lain menyebutkan, ketertarikan manusiawi (*human interest*) dan seks (*sex*) dalam segala dimensi dan manifestasinya juga termasuk dalam kriteria umum *news value* yang harus diperhatikan dengan seksama oleh para wartawan maupun editor media massa (*Sumadira, 2006:80*).

Namun sebenarnya nilai berita mana yang mesti diutamakan dalam setiap berita, bukan semata-mata bergantung kepada wartawan sebagai pihak yang bertugas mencari dan menulis berita. Bukan juga bergantung pada pihak editor yang bertugas mengedit naskah berita sekaligus menentukan apakah sebuah berita layak untuk disajikan. Melainkan bergantung kepada perusahaan media di mana wartawan itu bekerja dan tak kalah penting adalah karakteristik khalayak dari media tersebut (*Suryawati, 2011:77*).

Begitu pula dengan makna erotisme itu sendiri, seringkali berhadapan dengan kebudayaan masyarakat pembaca berita. Suatu berita dinilai erotis atau bahkan pornografi berdasarkan pandangan masyarakat itu sendiri.

Menurut *The American Heritage Dictionary* (1985), *eroticism* didefinisikan sebagai (1) *an erotic quality or theme*; (2) *sexual excitement*; (3) *abnormally persistent sexual excitement*. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1992), erotisme didefinisikan sebagai (1) keadaan bangkitnya nafsu birahi; (2) keinginan akan nafsu seks secara terus menerus. Dari tiga definisi dalam bahasa Inggris, definisi (2) dan (3) sesuai dengan apa yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Erotisme tidak mempunyai makna

dasar "cabul", melainkan menggambarkan perilaku, keadaan, atau suasana berdasarkan atau berilhamkan "libido dan seks". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cabul didefinisikan sebagai "keji dan kotor; tidak senonoh (melanggar kesopanan, kesusilaan). Sebaliknya pornografi mempunyai makna dasar "cabul", "tidak senonoh" dan "kotor". Perbedaan makna dasar ini penting agar kita dapat lebih memahami makna erotisme.

Terlihat makna erotisme lebih mengarah pada "penggambaran perilaku, keadaan atau suasana yang didasari oleh libido dalam keinginan seksual", sedangkan makna pornografi lebih cenderung pada "tindak seksual yang ditonjolkan" untuk membangkitkan nafsu berahi.

Menurut Sedia Willing Barus, berita kriminal adalah berita mengenai segala peristiwa kejadian dan perbuatan yang melanggar hukum seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, penodongan, pemerkosaan, penipuan, korupsi, penyelewengan, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma kesusilaan yang ada dalam masyarakat (*Barus, 2011:45*).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji erotisme dalam berita-berita kriminal pada Liputan 6.com dan Tribunews.com. Penulis memilih Liputan 6.com dan Tribunews.com sebagai obyek penelitian karena kedua media *online* ini paling sering diakses oleh khalayak untuk mendapatkan informasi yang terpercaya, termasuk berita-berita kriminal. Selain itu, Liputan6.com dan Tribunews.com bukanlah media yang mengusung jurnalisme kuning (*yellow journalism*). Meskipun Liputan6.com dan Tribunews.com bukanlah media dengan kategori pers kuning, namun dalam pemuatan berita kriminal sering mengandung muatan erotisme menjadi ciri dari jurnalisme kuning.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis isi. Penelitian bermaksud mengetahui bentuk penyajian dari berita-berita kriminal tentang kasus perkosaan, kasus pencabulan dan kasus pelecehan seksual

yang mengandung muatan erotisme dalam Liputan6.com dan Tribunews.com periode 1 Maret hingga 31 Mei 2012

Definisi analisis isi menurut Barelson dan Kerlinger adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi dalam suatu cara yang sistematis, obyektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Kriyantono, 2006: 228).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh berita kriminal tentang kasus perkosaan, kasus pencabulan dan kasus pelecehan seksual yang mengandung muatan erotisme pada *Liputan6.com* dan *Tribunews.com* periode 1 Maret hingga 31 Mei 2012 dengan dua jenis data yang digunakan dalam yaitu : data primer dan data sekunder.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *coding sheet*. Pengumpulan data dilakukan dengan meneliti berita-berita kriminal tentang kasus perkosaan, kasus pencabulan dan kasus pelecehan seksual yang mengandung muatan erotisme pada *Liputan6.com* dan *Tribunews.com* periode 1 Maret hingga 31 Mei 2012. Peneliti melakukan analisis terhadap setiap berita yang ada dan memberikan tanda terhadap berita yang mengandung erotisme dalam berita-berita kriminal tentang kasus perkosaan, kasus pencabulan dan kasus pelecehan seksual. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan jalan mendokumentasikan (mencari, mengumpulkan/ mengkliping) pemberitaan pada media yang diteliti berkaitan dengan kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual, khususnya bentuk *straightnews*, kemudian mempelajari pemilihan unsur pemberitaan yang telah terkumpul.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibuat ke dalam bentuk analisis berita, unit analisis berita, unit analisis yang terkecil ditentukan terlebih dahulu. Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita kriminal tentang kasus perkosaan, kasus pencabulan dan kasus pelecehan seksual yang mengandung muatan erotisme pada *Liputan 6.com* dan *Tribunews.com*. yang meliputi : 1. Penulisan Judul; 2. Tipe Peliputan; 3. Nilai berita; 4.

Narasumber; 5. Bentuk erotisme dalam isi berita.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah : 1. Melakukan seleksi terhadap berita kriminal tentang kasus perkosaan, kasus pencabulan dan kasus pelecehan seksual yang mengandung muatan erotisme; 2. Menyusun indikator erotisme yang kemudian dituangkan dalam *coding sheet*; 3. Melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan, mengkliping berita kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual yang mengandung erotisme dan kemudian mengelompokkannya berdasarkan lembar coding yang telah dibuat; 4. Melakukan analisis dan interpretasi data yang telah diperoleh dari penelitian; 5. Membuat kesimpulan berdasarkan penghitungan statistik dari data yang telah didapatkan dari penelitian.

Kategorisasi dalam analisis isi merupakan instrumen pengumpul data. Supaya objektif, maka kategorisasi harus dijaga reliabilitasnya (Kriyantono, 2006: 234). Terutama untuk kategorisasi yang dibuat sendiri oleh peneliti sehingga memiliki standar yang teruji. Oleh karena itu, peneliti melakukan *pretest* dengan cara mengoding sampel dalam ketegorisasi.

Hasil pengkodean dibandingkan dengan menggunakan rumus Ole R. Hostly yaitu : Reliabilitas ditunjukkan dalam persentase persetujuan berapa besar persentase persamaan antar-coder ketika menilai suatu isi.

$$C.R. = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan :

C.R. = *Cooficient Reliability*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh dua orang pengode (peneliti dan hakim)

N1,N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengode dan peneliti (Bungin, 2001:216).

EROTISME DALAM BERITA KRIMINAL ONLINE

(Analisa Isi di Liputan6.com dan Tribunews.com)

Meski belum ada standar reliabilitas yang mutlak namun menurut Wimmer dan Dominick, ambang penerimaan yang sering digunakan adalah 0,75 untuk menggunakan pi. Jika kesesuaian antar penyusun kode tidak mencapai 0,75 kategorisasi operasional perlu dibuat lebih spesifik lagi.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Berita kriminal merupakan berita yang tergolong penting untuk disajikan bagi khalayak. Selain mengandung salah satu unsur dari nilai berita (*news value*), berita kriminal juga mengandung informasi terkait peristiwa yang terjadi di masyarakat. Bahkan berita kriminal dapat membantu meminimalisir kejadian serupa terulang terjadi di masyarakat. Dengan menyimak berita kriminal, masyarakat dapat meningkatkan kewaspadaan.

Penelitian ini melihat frekuensi kemunculan dari kategorisasi yang ada pada unit analisis : judul berita; tipe peliputan; nilai berita; narasumber; dan bentuk erotisme dalam berita. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian dan analisis berita serta pembedaannya berdasarkan unit analisis dan kategorisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada pemberitaan kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual di Liputan6.com dan Tribunews.com selama periode 1 Maret hingga 31 Mei 2012, menunjukkan bahwa penulisan judul berita di Liputan6.com yang bersifat bombastis berjumlah 9 item berita, hanya 5 item berita lainnya bersifat substansial.

Tabel 1
Analisis Isi Judul Berita Kriminal Di Liputan 6.com
Periode 1 Maret dan 31 Mei 2012

Bulan Judul	Maret		April		Mei		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Bombastis	-	-	8	57,2	1	7,1	9	64,3
Substansial	3	21,4	2	14,3	-	-	5	35,7
Jumlah	3	21,4	10	71,5	1	7,1	14	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2012, peneliti

Penulisan judul berita kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual yang mengandung muatan erotisme di Tribunews.com lebih banyak bersifat bombastis dengan jumlah 19 item berita dibanding penulisan judul berita yang bersifat substansial dengan jumlah 3 item berita.

Tabel 2
Analisis Isi pada Judul Berita Kriminal Di Tribunews.com
Periode 1 Maret dan 31 Mei 2012

Bulan Judul	Maret		April		Mei		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Bombastis	2	9,1	12	54,5	5	22,7	19	86,4
Substansial	-	-	3	13,6	-	-	3	13,6
Jumlah	2	9,2	15	68,1	5	22,7	22	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2012, peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Liputan6.com lebih banyak tipe peliputan satu sisi dengan jumlah 10 item berita dan hanya 4 item berita yang memperlihatkan peliputan dua sisi. Tak jauh berbeda dengan tipe peliputan pada Tribunews.com, di mana lebih banyak tipe peliputan satu sisi dengan jumlah 16 item berita dan hanya 6 item berita yang memperlihatkan peliputan dua sisi. Peliputan satu sisi di sini yaitu hanya mengandalkan data dari sumber kepolisian. Sedangkan peliputan dua sisi yaitu mengandalkan data dari pelaku, korban maupun kepolisian.

Tipe peliputan satu sisi menunjukkan bahwa Liputan6.com dan Tribunews.com dalam memberitakan berita kriminal yang mengangkat kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual tidak mengedepankan unsur *balance* (berimbang). Terlihat Liputan6.com dan Tribunews.com berusaha menempatkan berita kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual sebagai komoditas semata dengan memuat unsur erotisme, bukan sebagai upaya sosialisasi untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat dan mencegah meluasnya kasus serupa di masyarakat.

Selanjutnya, jika melihat dari sudut nilai berita, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar berita kriminal tentang

kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual yang mengandung muatan erotisme di Liputan6.com mengedepankan unsur *human interest* dengan jumlah 8 item berita dibanding unsur *timeliness* dengan jumlah 6 item berita. Berbeda halnya dengan Tribunews.com yang lebih mengedepankan unsur *timeliness* dengan jumlah 12 item berita dibanding unsur *human interest* dengan jumlah 10 item berita. Ini menunjukkan Tribunews.com dalam menyajikan berita lebih mengutamakan aktualitas waktu, tak terkecuali dalam menyajikan berita-berita kriminal yang terjadi di Pulau Jawa maupun di daerah-daerah luar Pulau Jawa. Berbeda dengan Liputan6.com yang lebih cenderung membangkitkan emosi khalayaknya dengan mengedepankan unsur *human interest* dalam menyajikan berita kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual.

Pada analisa berdasarkan penggunaan narasumber menunjukkan bahwa sebagian besar penyajian berita kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual di Liputan6.com hanya menggunakan satu sumber yaitu dari pihak kepolisian dengan jumlah 10 item berita. Hal yang sama pada penyajian di Tribunews.com dengan jumlah 16 item berita. Kedua media *online* ini sepertinya tidak mau repot menggali informasi dengan

EROTISME DALAM BERITA KRIMINAL ONLINE

(Analisa Isi di Liputan6.com dan Tribunews.com)

menggunakan narasumber kombinasi yaitu dari sisi pelaku, korban maupun kepolisian. Sebab sebagaimana diketahui, pemberitaan pada media *online* seringkali mengedepankan unsur kecepatan dalam menyampaikan berita dibandingkan mengedepankan unsur keakuratan dan keberimbangan dalam isi beritanya.

Berdasarkan penelitian pada Liputan6.com dan Tribunews.com, bentuk erotisme yang sering muncul adalah menggambarkan perilaku tersangka sebelum terjadinya perbuatan kriminal terhadap korban.

Seperti menyebutkan terjadinya perilaku meraba bagian tubuh tertentu, melucuti pakaian dalam, memasukkan bagian tubuh tertentu, sampai melakukan hubungan suami istri hingga berulang kali.

Berikut tabel yang memperlihatkan jenis perilaku erotisme dan banyaknya muatan yang terkandung dalam berita kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual di Liputan6.com dan Tribunews.com periode 1 Maret hingga 31 Mei 2012 :

Tabel 3
Analisis Isi Jenis Perilaku Erotisme Pada Berita Kriminal
Di Liputan6.com dan Tribunews.com
Periode 1 Maret dan 31 Mei 2012

Media	Liputan6.com		Tribunews.com		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Meraba bagian tubuh tertentu	4	26,7	11	33,3	15	31,3
Melucuti pakaian Dalam	2	13,3	5	15,2	7	14,6
Memasukkan bagian tubuh tertentu	1	6,7	3	9,1	4	8,3
Hubungan suami istri	8	53,3	14	42,4	22	45,8
Jumlah	15	100	33	100	48	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2012, peneliti

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Liputan6.com terdapat 11 item berita dengan menyelipkan penggambaran perilaku erotis. Sedangkan 3 item berita lainnya tidak mengandung muatan erotis. Tak jauh berbeda pada penyajian berita kriminal di Tribunews.com. Sebagian besar atau sebanyak 19 item berita mengandung penggambaran perilaku erotis, sementara 3 item berita sama sekali tidak mengandung muatan erotis.

Adapun perilaku erotisme yang mendominasi dalam berita kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan

seksual di Liputan6.com dan di Tribunews.com adalah melakukan hubungan intim atau melakukan hubungan suami istri, baik atas dasar paksaan atau di bawah ancaman. Masing-masing 8 item berita dan 14 item berita. Kemudian diikuti perilaku erotisme berupa meraba-raba bagian tubuh tertentu dengan jumlah masing-masing 4 item berita di Liputan6.com dan 11 item berita di Tribunews.com, melucuti pakaian dalam dengan jumlah 2 item berita pada Liputan6.com dan 5 item berita pada Tribunews.com. Terakhir memasukkan bagian

tubuh tertentu dengan jumlah 1 item berita pada Liputan6.com dan 3 item berita pada Tribunews.com.

Melihat fakta tersebut, harusnya bisa menjadi acuan bagi pengelola media massa untuk lebih mengedepankan tanggung jawab sosial mereka dengan menjadikan berita kriminal sebagai upaya mencegah terjadinya kasus serupa dan sebagai upaya meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Sehingga dapat mematahkan persepsi masyarakat bahwa berita kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual dapat meracuni masyarakat melalui muatan erotismenya.

Sebenarnya berita kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual tanpa diselipkan dengan muatan erotisme sekalipun dapat dipastikan masih tetap memiliki daya tarik untuk diketahui oleh khayalak. Sebab sebagian besar pendapat ahli jurnalistik menyebutkan unsur kriminal merupakan salah satu nilai berita yang utama, disamping keakuratan (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), konflik (*conflict*) dan *human interest*. Sehingga sampai kapan pun segala bentuk peristiwa kriminal tetap dianggap layak untuk diangkat sebagai berita.

Simpulan

Liputan6.com dan Tribunews.com selalu berusaha menempatkan berita kriminal yang menyangkut kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual sebagai berita yang menarik perhatian khalayak dengan lebih

banyak menempatkan judul berita yang lebih bersifat bombastis dibanding yang bersifat substansi. Tak heran jika tipe peliputan lebih didominasi peliputan satu sisi dibanding peliputan dua sisi. Sebab Liputan6.com dan Tribunews.com lebih mengutamakan unsur kecepatan dalam penyampaian berita dibanding unsur keakuratan isi berita.

Hal yang berbeda jika dilihat dari pemilihan nilai berita. Liputan6.com dan Tribunews.com memiliki kebijaksanaan redaksi yang tidak sama. Berita kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual yang bermuatan erotis di Liputan6.com lebih menonjolkan sisi *human interest* atau membangkitkan emosi khalayaknya. Sedangkan Tribunews.com lebih mengutamakan sisi *timeliness* atau keaktualan peristiwa untuk khalayaknya.

Saran

Untuk Liputan6.com dan Tribunews.com, sebaiknya format berita kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual tidak menggunakan judul yang bombastis dan peliputan satu sisi. Lebih baik jika menggunakan judul yang substansial dan peliputan dua sisi. Selain itu, muatan erotisme dalam berita kriminal tentang kasus perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual hendaknya dihindari.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, dkk, 2007, *Komunikasi Massa*, Edisi Revisi, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Assegaf, Dja'far G., 1991, *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan, 2011, *Erotika Media Massa*, Surakarta, Muhammadiyah University Press.
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Jakarta, Kencana.
- Barus, Sedia Willing, 2011, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta, Erlangga.
- Krippendorff, Klaus, 1993, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi (terjemahan)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

- Kriyantono, Rachmat, 2006, *Riset Komunikasi*, Jakarta, Kencana Prenada Media.
- McQuail, Denis, 1987, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta, Erlangga
- Rakhmat, Jalaluddin, 2011, *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Santana, K, Septiawan, 2005, *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta, Yayasan Obor.
- Sumadiria, AS Haris, 2006, *Jurnalistik Indonesia*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, AS. Haris, 2011, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, Indah, 2011, *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*, Bogor, Ghalia Indonesia.

Website :

www.liputan6.com

www.tribunews.com

<http://polres.multiply.com/paradigma> penelitian kuantitatif dan kualitatif

<http://wikipedia.org/wiki/erotisme>